	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

LAPORAN PENELITIAN

MANFAAT DAUN KELOR DALAM KAJIAN AL- QURAN, BAIK SECARA SPIRITUAL DAN MEDIS DALAM PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN



Disusun Oleh :

Ketua : Mario Sandro, M.K.M (0222039201)
Anggota Egita Windrianatama Puspa, S.Tr.A.K., M.Si (0227069701)
 Muhammad Arif, M.K.M (0204059203)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
 FAKULTAS KESEHATAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
 TAHUN 2024**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

1. Identitas PkM

A. Judul PkM

MANFAAT DAUN KELOR DALAM KAJIAN AL- QURAN, BAIK SECARA SPIRITUAL DAN MEDIS DALAM PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN
--

B. Waktu PkM

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2023	2024	Genap	6 bulan

C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
	Hematologi


D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	
Artinya	
Hadis	

2. Identitas pelaksana PkM

Nama	Peran	Tugas
Mario Sandro	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan PkM
Nama	Peran	Tugas
Egita Windriatama	Anggota 1	Melakukan pelatihan
Puspa		
Muhammad Arif	Anggota 2	
	Mahasiswa 1	Membantu mengkondisikan peserta pelatihan
	Mahasiswa 2	Membantu mengkondisikan peserta pelatihan

3. Mitra PkM

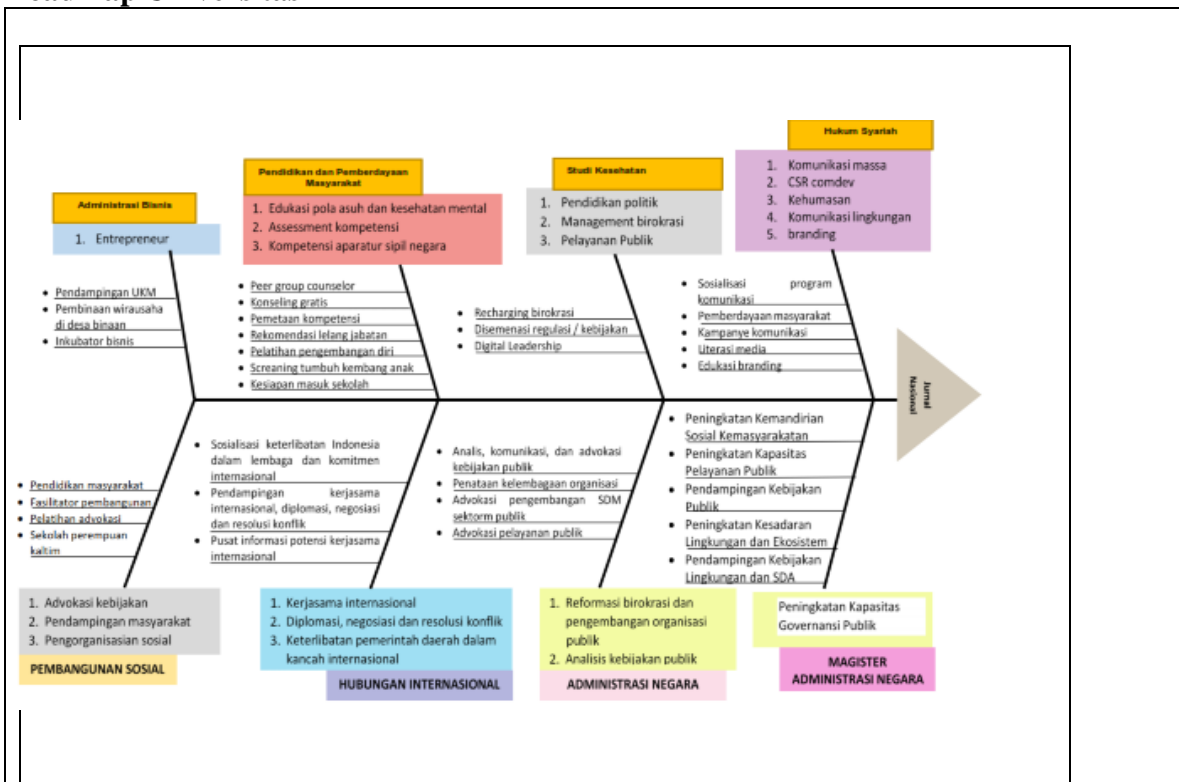
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
UPTD Puskesmas	Karsono	Sosiologi	-

4. Luaran dan Target capaian


Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI
1	Youtube

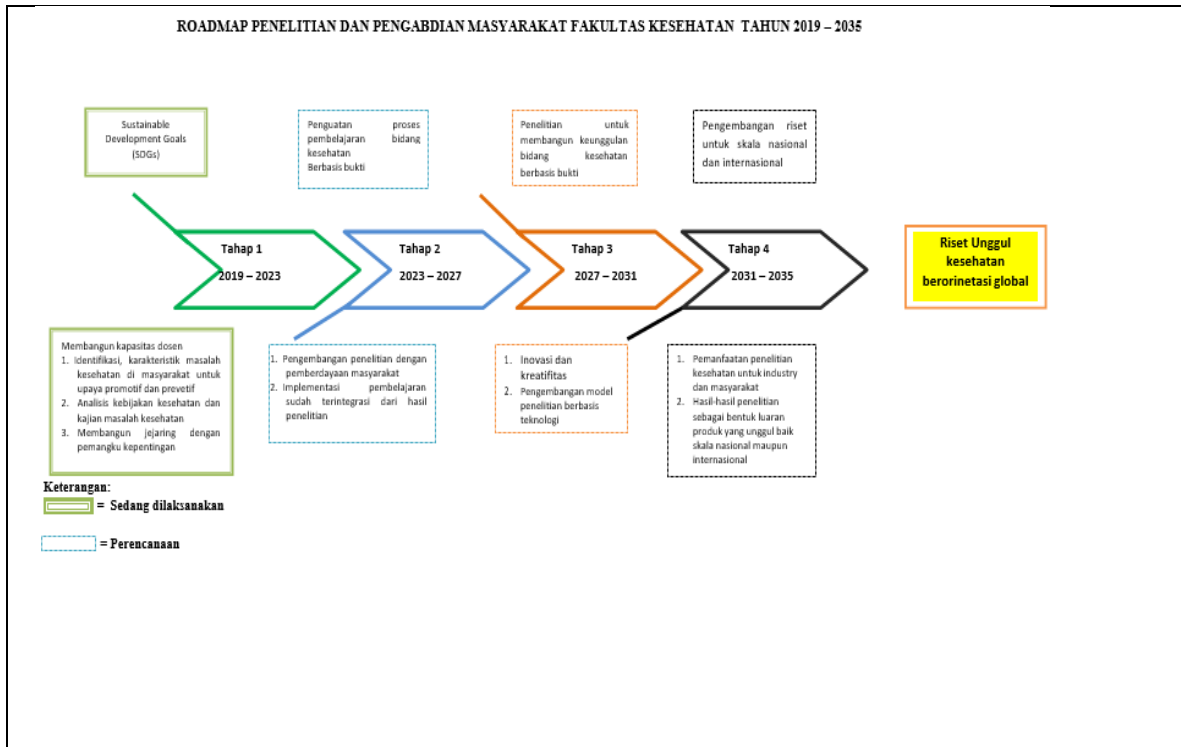
5. Roadmap Universitas



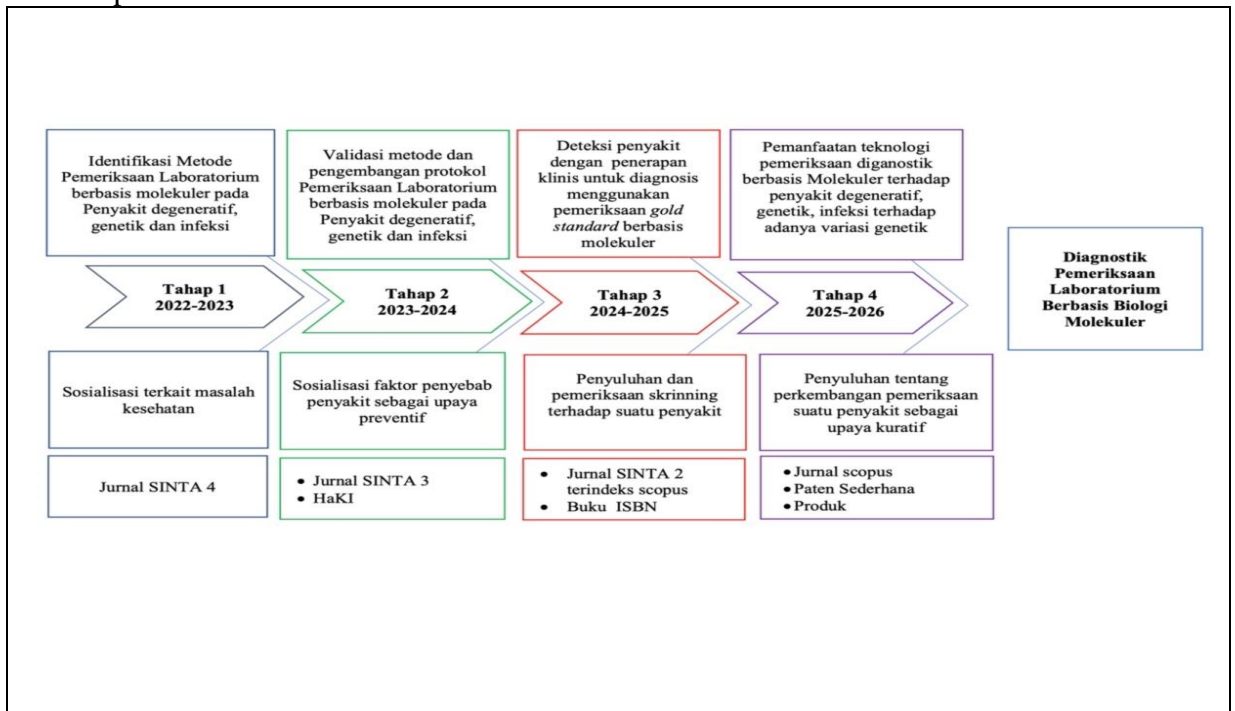
6. Roadmap Fakultas

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

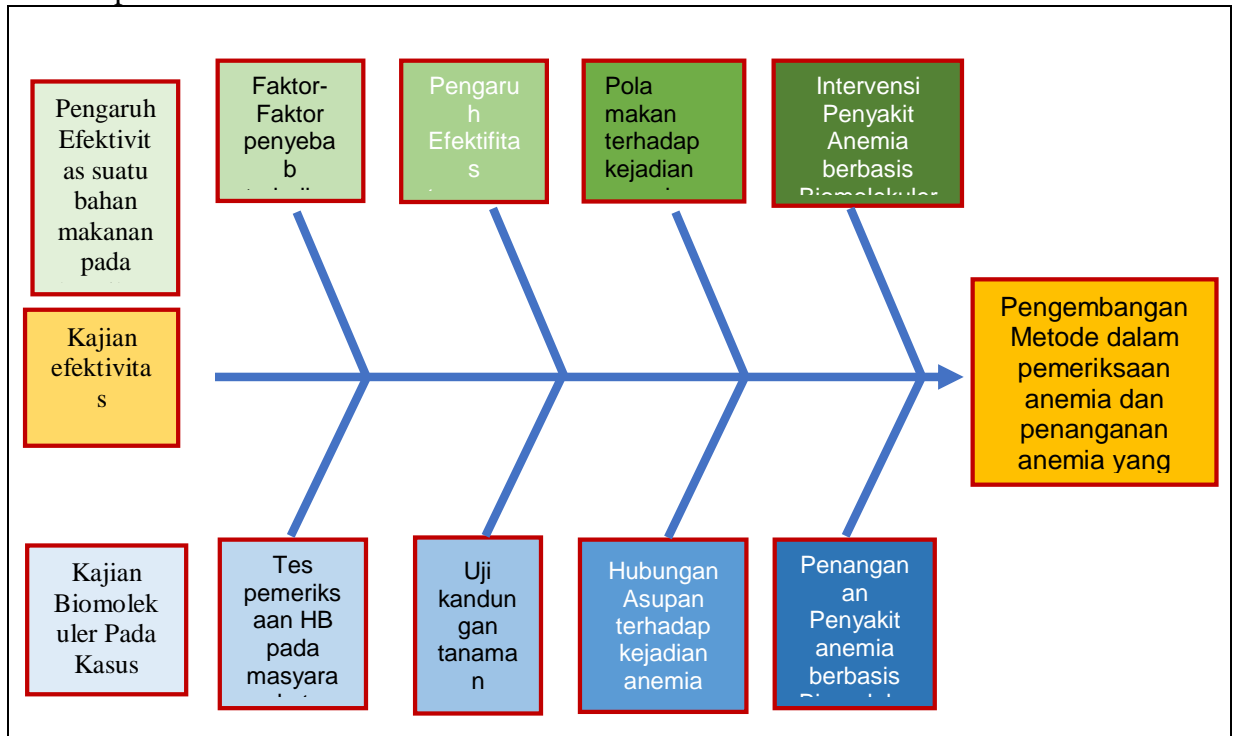


7. Roadmap Prodi






8. Roadmap dosen






9. Anggaran PkM

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.000.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 1.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transport)	5	RP 300.000,00	Rp 1,500,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 500,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 500.000,00
	Jumah			Rp 5.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Manfaat Daun Kelor Dalam Kajian Al- Quran, Baik Secara Spiritual dan Medis dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin
Bidang Pengabdian	: Kesehatan
1. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Mario Sandro, M.K.M
b. NIDN	: 0222039201
c. Jabatan /golongan	:
d. Program Studi	: Teknologi Laboratorium Medis
e. No Hp	: 085383206543
2. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Egita Windrianatama Puspa, S.Tr.A.K., M.Si
b. NIDN	: 0227069701
c. Jabatan / golongan	:
d. Program Studi	: Teknologi Laboratorium Medis
3. Anggota Peneliti 2	
a. Nama lengkap	: Muhammad Arif, M.K.M
b. NIDN	: 0204059203
e. Jabatan / golongan	:
f. Program Studi	: Teknologi Laboratorium Medis
g. No Hp	:
2. Lokasi PkM	: Pringsewu
3. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.5.000.000
Pringsewu, Agustus 2023 Mengetahui	
<div style="text-align: center;"> Dekan FKes,  Elni Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601 </div>	<div style="text-align: center;"> Kepala LPPM UMPRI  Herwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601 </div>

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


4. Isi PkM

a. Abstrak

Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin dalam darah yang berdampak pada kadar oksigen dalam tubuh tidak tercukupi. Sebagai pencegahan serta pengobatan anemia bisa dilakukan dengan memberikan suplemen dan konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Ialah menggunakan daun kelor (*Moringa oleifera L.*) dikarenakan mengandung kadar zat besi sebesar 28,2 mg dalam 100 gram daun kelor segar.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian teh daun kelor terhadap kadar hemoglobin pada wanita usia produktif penderita anemia.

Metode penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan *Eksperimental research*. Pemeriksaan pada penelitian ini dalam menentukan kadar Hb menggunakan metode POCT dengan spesimen darah kapiler. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah responden 30, pemberian teh daun kelor berlangsung selama 30 hari. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian statistika yaitu uji *Chi-Square*

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

b. Key word

Daun Kelor, Anemia, Hemoglobin


c. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO) Memperkirakan orang yang menderita Anemia di seluruh dunia berkisar dua miliar orang dengan Anemia. Anemia dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan seseorang terutama pada wanita yaitu pada wanita usia subur (WUS) ialah sebagai calon pengantin. Pada calon ibu atau wanita usia subur akan berdampak pada saat kehamilan, pasca kelahiran, pertumbuhan, hingga dewasa pada 7,8% anak dari wanita hamil dengan ADB mengalami retardasi pertumbuhan, sebanyak 10,2 % mengalami abortus, dan 4,3 % lahir prematur.

Anemia ialah terjadinya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit serta jumlah sel darah merah yang mempengaruhi nilai normal pada seseorang (Arisman, 2014). Anemia dapat sebagai indikator pada keadaan kadar hemoglobin rendah dikarenakan kondisi patologis.

Angka kejadian anemia di Indonesia didapatkan hasil yang cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada kalangan remaja sebesar 32 %, artinya 3 sampai 4 remaja dalam 10 usia remaja menderita anemia. Adapun kejadian tersebut dipengaruhi dari kebiasaan dan pola hidup seperti kurangnya asupan gizi seimbang yang optimal dan dikarenakan kurang beraktifitas fisik seperti Olahraga.

Anemia adalah suatu keadaan jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO). Anemia ialah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia adalah keadaan sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis berbeda pada setiap orang dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Anemia dapat diartikan dengan suatu

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok individu berdasarkan usia dan jenis kelamin (Adriani, 2012).

Status gizi (*nutrion status*) dapat diartikan bahwa pada keseimbangan antara konsumsi, penyerapan zat gizi dan penggunaan zat – zat gizi tersebut. Pada kekurangan zat gizi makro seperti : energi dan protein, serta kekurangan zat gizi mikro seperti : zat besi (Fe), yodium dan vitamin A maka dapat terjadi anemi gizi, dimana zat gizi tersebut terutama zat besi (Fe) merupakan salah satu dari unsur gizi sebagai komponen pembentukan hemoglobin (Hb) atau sel darah merah (Asrori, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya suatu kadar hemoglobin dalam darah ialah asupan zat gizi. Proses pembentukan suatu sel darah merah berjalan dengan lancar apabila memenuhi kebutuhan zat gizi yang berguna didalam pembentukan hemoglobin terpenuhi (Almatsier *et al.*, 2011). Komponen gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin adalah zat besi, sedangkan vitamin C dan protein membantu penyerapan hemoglobin. Zat besi berguna sebagai salah satu komponen *heme*, yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk hemoglobin (Proverawati, 2011).

Berdasarkan referensi dari berbagai sumber, alternatif untuk asupan zat gizi yang mudah kita temui namun jarang kita gunakan dalam penggunaannya sebagai pangan ialah tanaman kelor (*Moringa Oleifera*), tanaman kelor atau khususnya daun kelor mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Kelor tidak hanya kaya akan nutrisi akan tetapi juga memiliki sifat fungsional karena tanaman ini mempunyai khasiat serta manfaat yang baik bagi kesehatan manusia. Berbagai kandungan nutrisi maupun berbagai zat aktif yang terkandung dalam tanaman ini dapat bermanfaat bagi kelangsungan makhluk hidup dan lingkungan. Oleh sebab itu kelor mendapat julukan sebagai “*miracle tree*” (Fuglie *et al.*, 2001). Dilain hal kelor sangat berpotensi digunakan dalam pangan, kosmetik dan industri (Anwar *et al.*, 2007).

Tumbuhan kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan tanaman tropis yang dapat mudah untuk tumbuh pada daerah tropis seperti di Indonesia dan berbagai kawasan tropis lainnya di dunia. Tumbuhan kelor dapat tumbuh hingga ketinggian 7-11 meter. Tumbuhan ini berupa semak atau pohon dengan akar yang kuat, berumur

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


panjang, batangnya berkayu getas (mudah patah), tegak, berwarna putih kotor, berkulit tipis, permukaan kasar, dan jarang bercabang. Tumbuhan kelor memiliki bunga yang berwarna putih kekuning-kuningan yang keluar sepanjang tahun dengan aroma semerbak yang khas. Tumbuhan kelor memiliki buah yang berbentuk panjang dan segitiga dengan panjang berkisar 20-60 cm. Buah tumbuhan kelor berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi coklat ketika tua (Tilong, 2012).

Daun kelor berbentuk seperti bulat telur dengan tepi daun rata dan ukurannya kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai (Tilong, 2012). Terdapat beberapa julukan untuk tumbuhan kelor diantaranya The Miracle Tree, Tree For Life, dan Amazing Tree. Julukan tersebut ada karena bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, hingga akar memiliki kandungan yang bermanfaat luar biasa. Tumbuhan kelor mampu hidup di berbagai jenis tanah, tidak memerlukan perawatan yang intensif, tahan pada musim kemarau, dan mudah dikembangbiakkan (Simbolon dkk 2007).

Tumbuhan kelor dikenal diberbagai daerah di Indonesia dengan nama yang berbeda seperti Kelor (Jawa, Sunda,Bali, Lampung), Maronggih (Madura), Moltong (Flores), Klero (Bugis), Ongge (Bima), dan Hau fo (Timur). Tumbuhan kelor termasuk kedalam famili *Moringaceae* yang memiliki daun berbentuk bulat telur dengan ukuran kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai (Tilong 2012). Tumbuhan kelor memiliki rasa agak pahit, bersifat netral, dan tidak beracun (Hariana, 2008).

Daun kelor mempunyai banyak manfaat serta kandungan yang penting bagi pencegahan berbagai macam penyakit. Adapun dikarenakan kelor juga mengandung unsur asam amino (*essensial*) yang sangat penting. Hal ini merupakan suatu sumber yang luar biasa dari daun kelor. Kecuali vitamin C, semua kandungan gizi yang terdapat dalam daun kelor segar akan mengalami peningkatan (konsentrasinya) apabila dikonsumsi setelah dikeringkan dan dihaluskan dalam bentuk serbuk (tepung) (Aini, 2015).

Menurut Utami (2013), manfaat dari daun kelor antara lain sebagai anti peradangan, hepatitis, memperlancar buang air kecil, dan anti alergi. Daun kelor (*Moringa oleifera*) banyak digunakan dan dipercaya sebagai obat infeksi, anti

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

bakteri, infeksi saluran urin, luka eksternal, anti-hipersensitif, anti anemik, diabetes, colitis, diare, disentri, dan rematik (Fahey, 2005).

Daun kelor (*moringa oleifera*) yang digunakan dalam pembuatan tepung daun kelor menurut Zakaria et al, (2012) adalah daun berwarna hijau yang dipetik dari dahan pohon yang kurang lebih dari tangkai daun pertama (di bawah pucuk) sampai tangkai daun ketujuh yang masih hijau, meskipun daun tua dapat digunakan asalkan daun kelor tersebut belum menguning.


Daun kelor mempunyai ciri khas aroma langu. Daun kelor mengandung enzim lipoksidase, enzim ini terdapat pada sayuran hijau dengan menghidrolisis atau menguraikan lemak menjadi senyawa-senyawa penyebab langu yang tergolong pada kelompok heksanal 7 dan heksanol. Aroma langu pada daun kelor dapat dikurangi dengan cara diblanching (ilona, 2015).

Daun kelor adalah salah satu alternatif bagi penanggulangan kasus kekurangan gizi di Indonesia. Kecuali vitamin C, kandungan gizi lainnya akan mengalami peningkatan kuantitas apabila daun kelor dikonsumsi setelah dikeringkan dan dijadikan serbuk (tepung). Vitamin A yang terdapat pada serbuk daun kelor setara dengan 10 (sepuluh) kali vitamin A yang terdapat pada wortel, setara dengan 17 (tujuh belas) kali kalsium yang terdapat pada susu, setara dengan 15 (lima belas) kali kalium yang terdapat pada pisang dan setara dengan 9 (Sembilan) kali protein yang terdapat pada yogurt (Jonni, 2008).

Mengingat kegunaan daun kelor yang sangat banyak bagi kesehatan beserta manfaat bagi tubuh seseorang maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Efektivitas Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Penderita Anemia”

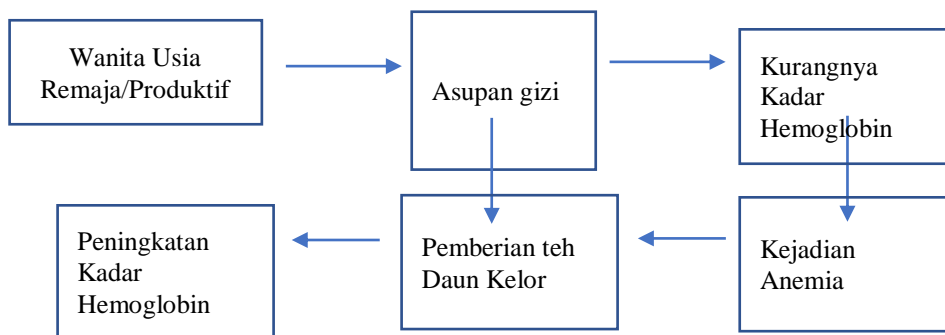
d. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Experimental research*. Pemeriksaan kadar Hb menggunakan metode POCT dengan spesimen darah kapiler. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Jumlah responden 30 orang, selama 30 hari. Uji statistika yang digunakan menggunakan uji korelasi yaitu *Chi Square*.


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Alur penelitian adalah dimulai dari peneliti menentukan tanaman daun kelor yang akan digunakan dengan berbagai macam persyaratan misalnya dari segi keamanan konsumsi serta pengolahan yang baik untuk dikonsumsi misalnya dicuci terlebih dahulu serta direbus supaya lebih terjamin Higienitas dari daun kelor tersebut untuk di konsumsi, dilanjutkan penentuan responden yaitu yang termasuk dalam kriteria responden ialah seseorang yang mengalami Anemia atau nilai kadar HB nya dibawah nilai normal, kriteria usia yaitu wanita remaja hingga wanita yang sudah berkeluarga, kemudian dilanjutkan dengan perlakuan penanda tangan lembar informed consent sebagai persetujuan responden untuk turut serta dalam pengambilan sampel serta perlakuan yang akan dilakukan peneliti dalam ruang lingkup penelitian seperti mengkonsumsi rebusan daun kelor/teh daun kelor yang kemudian pada akhirnya akan dilakukan pengambilan sampel darah kapiler untuk pemeriksaan kadar hemoglobin responden apakah ada perubahan yang significant sebelum dan sesudah didalam mengkonsumsi teh daun kelor. Kemudian didapatkan data berbagai macam dari responden akan digunakan untuk pengujian Statistika yaitu menggunakan uji korelasi (*Chi-Square*).

Kerangka Teori



Gambar kerangka teori penelitian Pengaruh Efektifitas Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Penderita Anemia.


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan Judul Artikel	■											
Persiapan Proposal Penelitian			■									
Persiapan cek kelengkapan					■							
Perizinan							■					
Pelaksanaan penelitian									■			
Pembuatan Laporan											■	

e. Hasil dan Pembahasan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun kelor yang direbus dan air dari rebusan tersebut diambil dan diminum pada seorang yang mengalami anemia yang ditandai dengan kadar HB dibawah normal yaitu kurang dari 13,0 g/dl pada laki-laki dewasa, dan kurang dari 12,0 g/dl pada wanita dewasa, sedangkan pada wanita hamil kurang dari 11,0 g/dl. Setelah meminum selama 30 hari diperiksa kadar HB Pasien tersebut apakah sudah naik atau belum ada perubahan yang significant, berdasarkan hasil pemeriksaan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah dari 30 orang yang mengalami anemia mengalami kenaikan HB sebanyak 20 orang (66,6%) dan yang tidak terlalu banyak mengalami kenaikan secara significant sebanyak 10 orang (33,3%).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


Sebanyak (66,6%) mengalami kenaikan HB yang significant dan pada (33,3%) tidak terlalu banyak mengalami kenaikan HB secara significant, hal ini dikarenakan dalam penelitian dapat dikarenakan adanya bias karena memang banyak faktor confounding yang berasal dari faktor makanan lain yang dikonsumsi oleh mereka yang dapat menyebabkan nilai kadar HB dapat naik atau tidak, faktor kepatuhan dalam mengkonsumsi air rebusan yang sesuai dengan kadar yang dianjurkan yaitu sebanyak 1 sendok makan yang diseduh dalam 500 ml air mendidih yang harus dikonsumsi secara langsung bila air tersebut sudah tidak terlalu panas dan dihabiskan sekali konsumsi.

Dari hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian ekstrak daun kelor yaitu 9,5 dengan standart deviasi 0,9613 dan sesudah pemberian ekstrak daun kelor adalah 11,8 dengan standart deviasi 1,1371.

Tabel Perbedaan Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Pemberian Seduhan Daun Kelor Pada Remaja


Perlakuan	Max	Min	Rerata kadar HB	Mean difference	p
Sebelum	11	8	9,5 ± 0,9613	-2,30 ± 0,27	0,000
Sesudah	13	10	11,8 ± 1,1371		

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Indriani, Dkk (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian kapsulserbuk daun kelor dalam meningkatkan kadar hemoglobin secara bermakna dengan dosis yang digunakan yaitu 1 x 3 kapsul, atau kapsul berisi 700 mg serbuk daun kelor, sehingga dosis perhari adalah 2100 mg dengan lama pemberian selama 30 hari. Sehingga hasil rata-rata yang didapatkan Sebelum diberikan kapsul serbuk daun kelor adalah 10,65 dengan Standar Deviasi 0.69 dan sesudah mengkonsumsi kapsul serbuk daun kelor didapatkan rata-rata kadar HB ibu hamil sebesar 12,40 dan Standar Deviasi 0.59 dengan kenaikan rata-rata sebesar 1,76 ± 0,80 g/dl.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


f. Kesimpulan

Dengan mengkonsumsi air rebusan daun kelor dengan dosis 3 gelas per hari selama 30 hari terbukti dapat meningkatkan kadar Hb ($p < 0,05$), dimana sebelum diberikan rebusan daun kelor pada remaja rata-rata kadar Hb $9,5 \pm 0,9613$, dan setelah diberikan rebusan daun kelor menjadi $11,8 \pm 1,1371$. Penggunaan daun kelor dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kadar Hb, oleh sebab itu pada seseorang yang mengalami anemia dapat mengkonsumsi daun kelor secara rutin dapat mengurangi permasalahan anemia dapat ditanggulangi. Bagi penelitian lain hendaknya dapat mengkaji bagaimana efek lain dari pemberian daun kelor pada fisiologi tubuh manusia terutama pada organ-organ penting karena masih perlu diketahui tingkat keamanannya. *“...Demikianlah sifat-sifat mereka dalam taurat dan sifat-sifat mereka dalam injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman ini menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min)...” (QS. Al Fath ayat 29).*

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

g. Daftar Pustaka

- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gultom, L., 2003. *Hubungan B*
- Doerr B, C, L. 2005. Moringa Leaf Powder. USA: ECHO Technical Note
- Fahey, J. W. 2005. Moringa oleifera: A review of the Medical Evidance for Its Nutritional, Therapeutic and Prophylactic Properties. *Trees for Life Journal* 2005 : 1-5.
- Gultom, L., 2003. *Hubungan Beberapa Parameter Anemia dengan Derajad Keparahan Sirosis Hati. Tesis.* Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Jonni M. S. 2008. Cegah Malnutrisi dengan Kelor. Yogyakarta: Kanisius
- Ilona, A. D. 2015. Pengaruh Penambahan Ekstrak daun kelor (Moringa oleifera) dan Waktu Inkubasi terhadap Sifat Organoleptik Yogurt. *Jurnal Boga Volume 4 No.3* : 151-159
- Tanico D. 2011. Evaluasi fisikokimia dan organoleptik tepung daun kelor (Moringa Oleifera, Lamk) dengan perlakuan awal berbeda. Skripsi. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Tilong AD. 2012. Ternyata, Kelor Penakluk Diabetes. DIVA Press. Yogyakarta.
- Utami, P. 2013. The Miracle of herbs, Penerbit PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Zakaria., T, A., Sirajuddin dan Hartono, R. 2012. Penambahan Tepung Daun Kelor pada Menu Makanan Sehari-Hari dalam Upaya Penanggulangan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


h. Dokumentasi



k.

i.




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 15



1.




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 15



m.



n.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15



o.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 15



5. Publikasi PkM

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal online		
HKI	HKI	
Youtube		